

OPTIMALISASI LITERASI MEMBACA MELALUI EDUKASI DI SDN 56 BENGKULU SELATAN

Elisa Novita Sari^{1*}, Andri Kusuma Wijaya², Hafiz Gunawan¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

*Email: elisanovitasari01110@gmail.com

Naskah diterima: 18-01-2025, disetujui: 28-01-2025, diterbitkan: 28-01-2025

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v8i1.8427>

Abstrak - Peningkatan literasi membaca merupakan aspek krusial dalam pendidikan, karena kemampuan membaca yang baik mendukung pemahaman materi pelajaran di berbagai mata pelajaran serta keterampilan hidup sehari-hari. Di SD 56 Bengkulu Selatan, literasi membaca menghadapi tantangan serius akibat rendahnya minat baca siswa, keterbatasan akses bahan bacaan, dan faktor sosial ekonomi. Program edukasi literasi yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan pemahaman bacaan siswa melalui berbagai metode interaktif seperti membaca bersama, diskusi, dan pemanfaatan media digital. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat baca dan kemampuan pemahaman siswa. Evaluasi berkala melalui tes pemahaman bacaan dan diskusi kelompok membantu memantau kemajuan dan menyesuaikan metode pengajaran. Untuk keberlanjutan, disarankan peningkatan fasilitas perpustakaan, pelatihan guru, kolaborasi dengan pihak eksternal, pemanfaatan teknologi, keterlibatan orang tua, dan evaluasi rutin kemampuan membaca siswa.

Kata kunci : optimalisasi, literasi membaca, edukasi

LATAR BELAKANG

Literasi membaca merupakan fondasi utama dalam pembelajaran di semua mata pelajaran. Karena kemampuan membaca yang baik dapat memungkinkan anak-anak untuk memahami materi pelajaran lebih mudah, tidak hanya di bidang bahasa, akan tetapi dapat juga dalam mata pelajaran seperti matematika, sains, dan studi sosial. Anak-anak yang memiliki keterampilan membaca yang baik akan mampu menangkap instruksi, mengikuti penjelasan tertulis, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap berbagai materi yang diajarkan (Dewi et al., 2021).

Selain itu, literasi membaca bukan hanya penting dalam konteks akademik, akan tetapi juga penting dalam keterampilan hidup. Membaca akan membantu seseorang untuk memahami informasi yang mereka dapatkan setiap hari, seperti petunjuk di tempat umum, label produk, atau bahkan berita dan informasi di media sosial. Ini juga dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengambil

sebuah keputusan, berpikir kritis, dan beradaptasi dengan perubahan di lingkungan sekitar (Dewi et al., 2021)..

Anak-anak yang memiliki kemampuan membaca yang baik akan cenderung lebih mudah dalam memproses informasi dari berbagai sumber dan bidang pengetahuan. Mereka akan dapat mengembangkan wawasan yang lebih luas dan daya nalar yang lebih baik, hal ini disebabkan karena mampu mengeksplorasi beragam bacaan Anak yang suka membaca buku sains atau cerita sejarah kemungkinan besar akan memiliki pengetahuan tambahan yang mendukung dalam pembelajaran formal di kelas (Eryani, 2023).

Keterampilan membaca juga dapat berhubungan dengan pengembangan keterampilan kognitif lain, seperti kemampuan dalam memecahkan masalah, berpikir analitis, dan berkomunikasi dengan baik (Sentoso et al., 2021). Membaca melatih anak untuk fokus, meningkatkan daya imajinasi, serta dapat memperkaya kosa kata dan dalam kemampuan

untuk berbahasa. Inilah mengapa literasi membaca dianggap sebagai keterampilan esensial yang dapat akan memengaruhi kesuksesan seseorang dalam berbagai aspek kehidupan, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari (Oktariani & Ekadiansyah, 2020).

Kondisi literasi di Indonesia masih menghadapi tantangan terhadap masalah literasi yang sangat serius, terutama di daerah-daerah pedesaan. Hal ini dapat dilihat dari laporan Program for International Student Assessment (PISA), kemampuan membaca siswa Indonesia berada di bawah rata-rata global (Hewi & Shaleh, 2020). Di tingkat sekolah dasar, hasil Asesmen Nasional juga memperlihatkan bahwa masih banyak siswa belum mampu mencapai kompetensi minimum dalam kemampuan literasi (Aditomo & Felicia, 2018).

Di daerah pedesaan, rendahnya literasi semakin sangat terlihat jelas. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap buku, perpustakaan, dan teknologi (Hijjayati et al., 2022). Karena hal tersebut dalam proses pendidikan membuat anak-anak di daerah terpencil sulit mendapatkan materi bacaan yang berkualitas. Selain itu, kualitas tenaga pengajar dan sangat minimnya program literasi yang tersesusun secara terstruktur menjadi hambatan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa (Hapsari, 2019). Banyak siswa yang hanya memiliki akses yang terbatas hanya terpaku pada buku-buku teks sekolah saja, sementara untuk kesempatan dalam membaca buku bacaan tambahan hampir tidak ada (Hidayati et al., 2024).

Disparitas antara wilayah perkotaan dan pedesaan dalam hal literasi juga menghambat upaya Indonesia untuk mencapai standar nasional dan internasional. Siswa di daerah pedesaan cenderung memiliki performa dalam tes-tes literasi yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang ada diperkotaan. Hal ini

disebabkan oleh faktor ekonomi, infrastruktur pendidikan yang kurang memadai, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung budaya membaca (Malau et al., 2022).

Oleh karena itu, peningkatan literasi membaca di tingkat sekolah dasar, khususnya di daerah-daerah pedesaan, menjadi prioritas utama dan sangat penting untuk mendukung kemajuan pendidikan di Indonesia. Optimalisasi program literasi yang dapat melibatkan berbagai pemangku kepentingan sangat dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan ini (Aysah & Maknun, 2023).

Kondisi literasi siswa di SD 56 Bengkulu Selatan masih memerlukan perhatian sangat serius, mengingat beberapa tantangan yang harus dihadapi. Minat baca siswa cenderung rendah, yang dapat dilihat dari jarangya anak-anak terlibat dalam kegiatan membaca di luar pelajaran formal. Hal ini semakin diperparah dengan keterbatasan terhadap akses buku bacaan yang menarik dan relevan, baik di rumah maupun di sekolah. Di sebabkan perpustakaan sekolah hanya memiliki koleksi buku yang sangat terbatas, sehingga banyak siswa yang kurang mendapatkan stimulasi untuk mengembangkan kebiasaan dari membaca (Hijjayati et al., 2022)..

Selain itu, kemampuan siswa dalam membaca banyak yang belum maksimal. Karena banyak anak yang kurang pemahaman terhadap isi bacaan (Marnaek et al., 2022). Hal ini disebabkan anak-anak hanya mampu membaca secara teknis tapi belum mampu untuk menyerap bahan dari bacaan atau informasi yang diapatakan dari bahan bacaan. Selain itu siswa kesulitan untuk menangkap makna atau menganalisis informasi dari teks yang dibaca, terutama jika bacaan tersebut lebih kompleks (Nindya, 2017). Kendala ini juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang lebih berfokus pada aspek teknis membaca

daripada pengembangan pemahaman (Batubara & Ariani, 2018).

Faktor sosial ekonomi dan lingkungan keluarga turut menjadi penghambat. Banyak siswa berasal dari keluarga yang tidak menjadikan literasi sebagai prioritas, sehingga dorongan untuk membaca di rumah sangat minim (Yunianika, 2019). Keterbatasan teknologi dan bahan bacaan yang bervariasi juga menjadi faktor lain yang menyebabkan kemampuan literasi siswa belum berkembang optimal (Agustin & Cahyono, 2017).

Perlunya pengembangan literasi untuk mendukung perkembangan siswa, Salah satunya dengan membentuk program yang terstruktur dan sistematis untuk mendorong kebiasaan membaca (Haidar & Sholeh, 2020). Kebiasaan membaca sangat penting untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca mereka secara bertahap dan konsisten. Tanpa program yang jelas, upaya meningkatkan literasi akan seringkali terhambat oleh kurangnya panduan, metode, serta sumber daya yang memadai (Hayun & Haryati, 2020).

Dalam pengembangan literasi diperlukan pendekatan yang lebih terarah untuk memastikan bahwa setiap siswa, terutama yang berada di daerah-daerah dengan akses terbatas seperti SD 56 Bengkulu Selatan, memiliki kesempatan untuk membangun keterampilan membaca yang baik sejak dini. Pendekatan ini harus dilakukan dengan melibatkan strategi yang tidak hanya fokus pada kemampuan teknis membaca, akan tetapi juga mencakup berbagai aspek-aspek seperti menumbuhkan minat baca, memberikan akses kepada bahan bacaan yang beragam dan relevan, serta melibatkan partisipasi aktif dari guru, orang tua, dan masyarakat (Rejeki, 2020). Program yang terstruktur dengan baik akan memberikan panduan yang jelas bagi siswa, memfasilitasi perkembangan keterampilan literasi secara lebih optimal (Nay et al., 2024).

Alpian & Yatri, (2022) menyatakan bahwa anak-anak yang memiliki kebiasaan membaca cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang kurang gemar membaca. Hal ini disebabkan amembaca secara rutin tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa dan pemahaman teks, akan tetapi juga memperluas wawasan anak-anak di berbagai bidang. Melalui aktivitas membaca, anak-anak akan mendapatkan konsep-konsep baru, pengetahuan yang lebih luas, serta cara berpikir yang lebih terstruktur (Irdawati & Darmawan, 2019).

Selain itu, anak-anak yang gemar membaca juga dapat mengembangkan daya nalar yang lebih kritis. Membaca berbagai jenis teks, baik fiksi maupun nonfiksi, akan membantu anak-anak dalam belajar untuk menganalisis informasi, membedakan antara fakta dan opini, serta mengevaluasi argumen yang lebih baik. Kemudian akan membentuk krakter yang memiliki cara berpikir kritis , hal ini akan sangat penting dalam proses pembelajaran, karena memungkinkan mereka untuk memahami dan memecahkan masalah dengan lebih efektif (Slamet, 2018).

Kemampuan berpikir analitis dapat meningkat melalui kebiasaan membaca, karena anak-anak terbiasa menguraikan ide-ide kompleks, menghubungkan berbagai informasi, serta menarik kesimpulan secara logis. Dengan kata lain, membaca tidak hanya memberikan pengetahuan, akan tetapi juga melatih otak untuk berpikir lebih mendalam dan sistematis. Inilah yang akan membentuk anak-anak gemar membaca memiliki keunggulan dalam bidang akademik dan kehidupan sehari-hari (Purba et al., 2023).

Program literasi yang dirancang secara inovatif dan kontekstual, seperti yang direncanakan untuk SD 56 Bengkulu Selatan, juga harus selaras dengan prinsip edukasi modern yang menempatkan siswa sebagai pusat

pembelajaran. Edukasi yang baik bukan hanya soal memberikan informasi, akan tetapi juga bagaimana cara menyampaikan informasi tersebut agar dapat diterima dan dipahami oleh siswa dengan lebih efektif. Dalam hal ini, pendekatan inovatif yang melibatkan metode kreatif dan partisipasi aktif siswa sangat relevan (Tijow et al., 2022).

Edukasi tidak hanya fokus pada pengajaran akademik, akan tetapi juga pengembangan keterampilan hidup, termasuk literasi membaca. Pendekatan yang inovatif memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dan praktik secara lebih relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini akan menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, di mana siswa tidak hanya belajar membaca, tetapi juga berpikir kritis, memecahkan masalah, serta berkolaborasi dengan teman sebaya (Fachri et al., 2023).

Dengan menggabungkan prinsip-prinsip edukasi yang berpusat pada siswa, program literasi di SD 56 Bengkulu Selatan bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang komprehensif. Metode kreatif seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan proyek kolaboratif tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga akan memperkuat pemahaman konsep yang lebih luas, mendorong partisipasi aktif, dan meningkatkan daya analisis siswa. Melalui pendekatan ini, pendidikan literasi menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan bagi siswa (Tijow et al., 2022).

Upaya peningkatan literasi tidak bisa hanya dilakukan dan dibebankan kepada guru di sekolah, karena pengembangan keterampilan membaca membutuhkan waktu konsisten dan dukungan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, peran orang tua di rumah sangat penting dalam membangun kebiasaan membaca yang baik. Orang tua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung literasi dengan menyediakan buku

bacaan, mendampingi anak saat membaca, serta memberikan dorongan dan motivasi. Dengan keterlibatan aktif dari orang tua, anak-anak akan lebih terdorong untuk mengembangkan minat dan keterampilan membaca di luar jam sekolah (Fikriyah et al., 2020).

Kolaborasi antara sekolah dan keluarga juga memperkuat hubungan komunikasi yang terbuka dan sinergis. Guru dapat memberikan panduan kepada orang tua tentang cara terbaik mendukung literasi anak di rumah, misalnya melalui rekomendasi buku yang sesuai dengan usia dan minat anak, serta teknik membaca yang efektif. Di sisi lain, orang tua dapat memberikan umpan balik kepada guru mengenai perkembangan anak di rumah, sehingga sekolah dapat menyesuaikan program literasi dengan kebutuhan individu siswa (Rejeki, 2020).

Selain dukungan dari keluarga, keterlibatan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program literasi. Misalnya, perpustakaan lokal, kelompok masyarakat, atau kerjasama universitas melalui kegiatan program KKN dapat berkontribusi dengan menyediakan bahan bacaan, mengadakan kegiatan literasi seperti membaca bersama, edukasi literasi. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, lingkungan sekitar siswa menjadi lebih kondusif untuk mendorong budaya literasi (Meilasari & Diana, 2022).

Kolaborasi yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menciptakan ekosistem yang mendukung perkembangan literasi secara menyeluruh. Ketika semua pihak berperan aktif, program literasi akan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, memperkuat keterampilan berpikir kritis, dan pada akhirnya meningkatkan prestasi akademik. Oleh sebab itu dilakukan edukasi literasi di SDN 063 Bengkulu selatan untuk memperkuat kolaborasi sekolah, orang tua dan masyarakat untuk meningkatkan literasi.

METODE PELAKSANAAN

Optimalisasi Literasi Membaca Melalui Edukasi di SDN 56 Bengkulu Selatan yang dilakukan dalam 1 kali pertemuan selama 120 menit dilakukan pada 22 Agustus 2024 di SDN 56 Desa Suka Jaya, Kecamatan Pino Baru, Bengkulu Selatan, Bengkulu. Terdapat beberapa langkah yang dijalankan sebagai bentuk metode pelaksanaan. Beberapa langkah tersebut diantaranya:

1. Analisis Masalah:

Mengidentifikasi masalah dengan melakukan observasi dan mencatat kendala yang dihadapi siswa dalam hal literasi membaca. Hal ini dapat mencakup kesulitan memahami teks, rendahnya minat baca, kurangnya akses ke bahan bacaan yang bervariasi, dan kurangnya dukungan lingkungan.

2. Penentuan Tujuan

Tujuan jangka pendek, yaitu meningkatkan minat baca siswa dan memperkenalkan berbagai jenis bahan bacaan yang menarik. Tujuan jangka panjang, yaitu meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa secara signifikan dan membangun budaya literasi di sekolah.

3. Pengumpulan Materi dan Sumber Daya

Pengadaan Bahan Bacaan dengan Mengumpulkan buku cerita, komik edukatif, artikel pendek, atau majalah anak yang menarik dan sesuai dengan tingkat usia serta kemampuan siswa. Pengembangan modul pembelajaran dengan menyiapkan materi khusus untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa.

4. Perencanaan Strategi Edukasi

Merencanakan kegiatan membaca bersama dan menciptakan suasana belajar yang interaktif dan memanfaatkan media digital seperti video cerita atau aplikasi membaca interaktif yang bisa diakses oleh siswa di sekolah atau di rumah.

5. Pelaksanaan Program Literasi

Presentasi Materi Literasi, yaitu menyampaikan materi literasi menggunakan pendekatan yang menarik, seperti melalui cerita, dan gambar. Hal ini dilakukan sesuai dengan modul yang telah disiapkan.

6. Pembagian Tugas Membaca

Setiap siswa diberikan tugas membaca buku tertentu dan diminta untuk menceritakan kembali isi buku yang dibaca, baik secara lisan maupun tertulis.

7. Monitoring dan Evaluasi

Melakukan evaluasi secara teratur untuk mengukur kemajuan siswa. Penilaian dilakukan dalam bentuk tes membaca pemahaman, penulisan ringkasan, atau diskusi kelompok tentang bacaan.

8. Sosialisasi dan Penyebaran Hasil

Menyusun laporan hasil program literasi ini untuk disampaikan ke pihak sekolah, dinas pendidikan, dan masyarakat. Laporan ini bisa memuat rekomendasi untuk keberlanjutan program literasi di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan optimalisasi literasi membaca di SDN 56 Bengkulu Selatan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN. Pembukaan kegiatan dimulai dengan sambutan dari kepala sekolah dan mahasiswa KKN. Dalam sambutannya, kepala sekolah menekankan pentingnya literasi membaca sebagai landasan pendidikan yang kuat, sementara mahasiswa KKN memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan kegiatan ini untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca.

Setelah pembukaan, mahasiswa KKN memberikan pengantar materi yang mencakup teknik dasar membaca. Materi tersebut meliputi pengenalan huruf, penggabungan suku kata, dan cara membaca kalimat sederhana. Kemudian juga melakukan tes membaca. Mahasiswa KKN menjelaskan manfaat membaca dalam

kehidupan sehari-hari dan pentingnya membangun kebiasaan membaca sejak dini.

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan membagi siswa menjadi kelompok kecil. Total terdapat 30 siswa yang terlibat, dan masing-masing kelompok berisi 5-6 siswa dengan satu mahasiswa KKN sebagai pendamping. Siswa diberikan buku bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Dalam sesi ini, siswa diajak untuk membaca bersama, di mana mereka bergiliran membaca di depan kelompok. Mahasiswa KKN memberikan bimbingan dan dukungan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan.

Dari 30 siswa yang terlibat dalam kegiatan membaca, hasil evaluasi menunjukkan bahwa 10 siswa sudah dapat membaca dengan lancar, mampu memahami dan menjelaskan isi bacaan. Mereka adalah Andi, Budi, Citra, Dika, Eni, Farah, Gita, Hadi, Iwan, dan Jaya.

Sementara itu, 15 siswa lainnya masih mengeja kata-kata. Mereka dapat mengenali huruf dan suku kata, tetapi belum bisa membaca kalimat secara utuh tanpa bantuan. Nama-nama siswa dalam kelompok ini meliputi Kiki, Lila, Miko, Nanda, Oka, Putri, Rudi, Sari, Tono, Uli, Vina, Wawan, Xena, Yani, dan Zaki.

Terakhir, terdapat 5 siswa yang belum bisa membaca sama sekali, mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan suku kata dasar. Nama-nama siswa yang termasuk dalam kelompok ini adalah Dito, Esa, Fani, Gino, dan Hela.



Gambar 1. Menjelaskan materi edukasi



Gambar 2. Tes membaca

Setelah penerapan program optimalisasi literasi membaca di SDN 56 Bengkulu Selatan, terdapat peningkatan yang signifikan dalam minat baca siswa. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan membaca, yang terlihat dari keaktifan mereka selama sesi membaca bersama maupun diskusi buku. Siswa yang sebelumnya kurang berminat atau cenderung pasif, mulai terlibat lebih aktif dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan literasi.

Saat kegiatan membaca bersama berlangsung, siswa tampak lebih semangat dalam memilih buku dan membacanya, baik secara individu maupun berkelompok. Mereka tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga mulai memahami isi cerita yang dibaca. Hal ini ditunjukkan melalui kemampuan mereka dalam merespon pertanyaan, serta keterlibatan dalam menjelaskan dan menceritakan kembali apa yang telah dibaca. Semangat mereka terlihat dalam keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan seputar buku yang dibaca, serta keterlibatan dalam diskusi kelompok. Diskusi yang diadakan setelah sesi membaca memberikan ruang bagi siswa untuk berbagi pandangan, ide, serta pemahaman mereka terhadap bacaan, yang pada akhirnya memperdalam kemampuan literasi sekaligus

membangun rasa percaya diri dalam berbicara di depan umum.

Program ini tidak hanya berdampak di sekolah, tetapi juga mempengaruhi kebiasaan membaca siswa di luar jam pelajaran. Beberapa siswa dilaporkan membawa buku ke rumah dan meminta orang tua atau keluarga untuk menemani mereka membaca.

Selain itu, program ini juga berhasil memperluas minat siswa terhadap berbagai jenis bacaan. Jika sebelumnya mereka mungkin hanya tertarik pada buku cerita pendek atau bergambar, sekarang banyak dari mereka mulai menyukai genre lain seperti fabel, cerita petualangan, atau buku pengetahuan. Variasi buku yang tersedia melalui program ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi lebih banyak jenis bacaan yang sesuai dengan minat mereka, sehingga meningkatkan daya tarik mereka terhadap dunia literasi.

Sebagian besar siswa menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam pemahaman bacaan setelah penerapan program literasi di SDN 56 Bengkulu Selatan. Perkembangan ini terlihat dari kemampuan mereka dalam menjelaskan isi cerita yang telah dibaca, serta ketepatan mereka dalam menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks. Siswa yang sebelumnya kesulitan dalam memahami alur cerita atau pesan dalam teks, kini mulai menunjukkan kemajuan dalam menyerap dan memahami makna bacaan.

Selama proses pembelajaran, siswa dituntut untuk tidak hanya membaca teks secara mekanis, tetapi juga untuk memahami konteks, tokoh, konflik, dan pesan yang disampaikan dalam cerita. Mereka lebih mampu mengidentifikasi elemen-elemen penting dari teks, seperti siapa tokoh utama, apa yang menjadi inti cerita, serta bagaimana penyelesaian konflik yang ada. Pemahaman mereka juga berkembang dalam mengenali

pesan moral yang terkandung di dalam cerita, yang mencerminkan kemampuan mereka untuk berpikir lebih mendalam.

Selain itu, kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan terkait bacaan menunjukkan peningkatan. Mereka bisa menjawab pertanyaan dengan lebih tepat dan detail, baik pertanyaan yang bersifat faktual (seperti “Siapa tokoh utama dalam cerita?”) maupun pertanyaan yang membutuhkan interpretasi lebih mendalam (seperti “Apa yang menurutmu dapat kita pelajari dari cerita ini?”). Ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya sekedar membaca kata-kata, tetapi juga mampu memahami dan menghubungkan informasi dalam teks untuk membangun makna.

Dalam diskusi setelah membaca, siswa juga lebih percaya diri dalam berbagi pandangan mereka tentang cerita. Mereka bisa menjelaskan bagian favorit dari cerita, mengemukakan alasan mengapa mereka menyukai bagian tersebut, atau mendiskusikan pelajaran yang mereka peroleh. Kemajuan ini tidak hanya memperlihatkan peningkatan dalam pemahaman bacaan, tetapi juga dalam keterampilan berpikir kritis dan berkomunikasi (Haidar & Sholeh, 2020).

Secara keseluruhan, perkembangan ini menunjukkan bahwa program literasi berhasil meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami dan menginterpretasikan bacaan. Mereka tidak hanya sekedar membaca, tetapi juga mampu menganalisis dan merespon teks dengan cara yang lebih reflektif, yang merupakan langkah penting dalam mengembangkan keterampilan literasi yang lebih mendalam.

Monitoring berkala melalui tes pemahaman bacaan dan diskusi kelompok memberikan pandangan yang jelas dan komprehensif tentang kemajuan siswa dalam program literasi di SDN 56 Bengkulu Selatan. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan secara

rutin, baik melalui tes maupun diskusi, guru dan fasilitator dapat memantau perkembangan kemampuan siswa dalam memahami teks secara lebih mendetail.

Tes pemahaman bacaan dilakukan dengan memberikan bacaan tertentu kepada siswa dan kemudian mengevaluasi seberapa baik mereka mampu memahami dan mengingat informasi dari teks tersebut. Tes ini mencakup pertanyaan yang bersifat faktual, interpretatif, hingga analitis, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi penting, menghubungkan ide-ide yang ada, serta menilai pemahaman mereka terhadap pesan yang terkandung dalam teks. Hasil dari tes pemahaman bacaan memberikan data yang konkret mengenai tingkat kemampuan literasi siswa, sehingga guru dapat mengetahui apakah siswa mengalami peningkatan dalam hal pemahaman atau masih memerlukan bimbingan lebih lanjut (Oktariani & Ekadiansyah, 2020).

Selain tes tertulis, diskusi kelompok juga memainkan peran penting dalam proses evaluasi. Dalam diskusi, siswa diajak untuk berbicara tentang apa yang mereka baca, berbagi pandangan, serta mendengarkan interpretasi teman-temannya. Diskusi ini tidak hanya membantu siswa dalam mengasah kemampuan berpikir kritis, tetapi juga memperlihatkan kepada guru sejauh mana siswa mampu mengekspresikan pemahaman mereka secara lisan. Interaksi ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi siswa yang mungkin lebih unggul dalam pemahaman bacaan dan siswa yang memerlukan bantuan lebih. Diskusi juga membantu siswa belajar dari satu sama lain, yang merupakan bagian dari proses kolaboratif dalam belajar (Sentoso et al., 2021).

Dengan data dan informasi yang dikumpulkan dari tes dan diskusi ini, guru dan fasilitator dapat menilai apakah metode

pengajaran yang diterapkan sudah efektif atau perlu disesuaikan. Misalnya, jika hasil tes menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dalam memahami konteks cerita, guru dapat memperbaiki pendekatan dengan lebih fokus pada strategi membaca pemahaman, seperti menekankan pada penjelasan kosakata, memperlambat tempo membaca, atau menggunakan teknik pemetaan cerita untuk membantu siswa mengidentifikasi alur cerita dengan lebih baik.

Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan adanya fleksibilitas dalam metode pengajaran. Guru dapat dengan cepat merespons kebutuhan siswa dan menyesuaikan materi, strategi, atau aktivitas yang digunakan dalam proses pembelajaran. Jika diperlukan, guru dapat menambahkan sesi pembelajaran remedial untuk siswa yang membutuhkan dukungan tambahan, atau memberikan tantangan lebih bagi siswa yang sudah menunjukkan kemajuan signifikan (Alfi Yuda, 2022).

Secara keseluruhan, monitoring berkala ini membantu memastikan bahwa program literasi berjalan secara efektif dan berkesinambungan, serta memberikan dampak positif yang nyata bagi perkembangan kemampuan membaca siswa. Evaluasi yang berkesinambungan juga memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan individu mereka, sehingga seluruh siswa dapat berkembang secara optimal dalam program literasi ini (Wardani & Astuti, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Peningkatan literasi membaca di SD 56 Bengkulu Selatan dapat dicapai melalui penguatan sarana perpustakaan, pelatihan guru, kolaborasi dengan pihak eksternal, pemanfaatan teknologi, serta keterlibatan orang tua. Setelah dilakukan kegiatan minat baca anak

meningkat dan tidak hanya menggemari satu jenis buku saja, namun mereka mulai menggemari jenis buku lainnya. Evaluasi berkala juga penting untuk memantau perkembangan kemampuan membaca siswa.

Sarannya adalah meningkatkan fasilitas perpustakaan, memberikan pelatihan guru tentang pengajaran literasi, bekerja sama dengan pihak eksternal untuk donasi buku, memanfaatkan teknologi seperti aplikasi buku digital, menjadikan literasi sebagai rutinitas harian, melibatkan orang tua, dan melakukan evaluasi berkala kemampuan membaca siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak dan Ibu Dosen atas bimbingan, arahan, dan dukungannya selama pelaksanaan program KKN ini. Saya mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Kepala Sekolah atas dukungan selama pelaksanaan program literasi di SD 56 Bengkulu Selatan. Saya mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada Kepala Desa dan Masyarakat desa Suka Jaya, Kecamatan Pino Baru, Kabupaten Bengkulu Selatan, Bengkulu atas dukungan dan kerjasama yang luar biasa selama pelaksanaan program KKN ini. Bantuan dan fasilitas yang diberikan sangat berharga dan mempermudah kami dalam menjalankan kegiatan. Terima kasih atas perhatian dan komitmen Bapak/Ibu terhadap kemajuan desa dan keberhasilan program ini. Semoga hubungan baik ini terus terjalin dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, A., & Felicia, N. (2018). Ketimpangan Mutu dan Akses Pendidikan di Indonesia. *Kilas Pendidikan, Edisi 17*(August), 1–8.
- Agustin, S., & Cahyono, B. E. H. (2017). Gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan budaya baca di SMA Negeri 1 Geger. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 1(2), 55.
- Alfi Yuda. (2022). peran guru dalam gerakan literasi di sekolah dasar *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 19–25.
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581.
- Aysah, F., & Maknun, L. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 3(1), 49–62.
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 15.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257.
- Eryani, R. (2023). Pentingnya literasi dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter di era digital. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 1–14.
- Fachri, M., Rozi, F., & Putri, F. N. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Melalui Manajemen Pembelajaran. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1055–1068.
- Fikriyah, Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 94–107.

- Haidar, A., & Sholeh, M. (2020). Program Literasi Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(3), 639–647.
- Hapsari, A. P. (2019). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Siswa Kelas III. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(17), 1631–1638.
- Hayun, M., & Haryati, T. (2020). Program Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa Sd Lab School Fip Umj. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 79–89.
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30–41.
- Hidayati, A., Sholeh, M., Fitriani, D., Isratulhasanah, P., Marwiyah, S., Rizkia, N. P., Fitria, D., & Sembiring, A. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 75–80.
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443.
- Irdawati, Y., & Darmawan. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(4), 1–14.
- Malau, T. F., Harianja, K. N., Simarmata, Y., & Turnip, H. (2022). Pentingnya administrasi sarana dan prasarana pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4), 186–195.
- Marnaek, Z., Tasya, T., Mahdijaya, M., Rustinar, E., Yuniarti, I., Rahmanzah, A. W., & Sepika, S. (2022). Optimalisasi Literasi Siswa Sd Muhammadiyah 2 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(1), 103–106.
- Meilasari, D., & Diana, R. R. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Literasi Pada Anak Usia Dini. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 8(1), 41.
- Nay, Y. A., Wau, M. P., Sayangan, Y. V., & Noge, D. (2024). Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas IV SDK Wolomeli. *Didaktika*, 13(1), 273–280.
- Nindya, F. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di Sd Islam Terpadu Muhammadiyah an-Najah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*, 6(8), 60–69.
- Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23–33.
- Purba, H. M., Sakinah Zainuri, H., Syafitri, N., & Ramadhani, R. (2023). Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 177–193.
- Rejeki, S. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan). *Social, Humanities, and Educational Studies*

(SHEs), 3(3), 2234.

- Sentoso, A., Wulandari, A., Jacky, Octavia, Kurniawan, S., & Thieng, S. (2021). Pentingnya Literasi Dalam Era Digital Bagi Masa Depan Bangsa. *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 3(1), 767–776.
- Slamet, S. T. Y. (2018). Kemampuan membaca pemahaman mahasiswa. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sriwijaya*, 1, 42–54.
- Tijow, M. A., Sembiring, D. A., Aryesam, A., & Ellen Risamasu, P. G. (2022). Edukasi Gerakan Literasi Sekolah Menuju Program Merdeka Belajar Educational of School Literature Action Towards Merdeka Belajar Program. *Abdimas Galuh*, 4(2), 1006–1015.
- Wardani, G. A., & Astuti, S. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9450–9456.
- Yunianika, I. T., & . S. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 507.